

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. sebagai pedoman hidup umat manusia dalam menata kehidupan dunia dan akhiratnya. Konsep-konsep dan berita yang dibawa al-Qur'an selalu relevan dengan zaman yang dilaluinya sekaligus berdialog terhadap setiap umat kapan dan di manapun mereka berada.¹

Salah satu pembahasan menarik dan krusial yang diangkat al-Qur'an adalah *tauhid* (monoteisme). Menyembah kepada satu Tuhan (monoteisme) merupakan misi penting yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad dibuktikan dengan ajaran monoteisme yang ada dalam kitab suci umat Yahudi dan Nasrani. Dua komunitas tersebut di dalam al-Quran disebut dengan *Ahl al-Kitab* dan secara jelas diketahui mereka mempunyai persambungan aqidah dengan kaum muslimin. Bahkan Allah sendiri menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan untuk memberikan pembenaran terhadap sebagian isi Taurat (kitab suci agama Yahudi) dan Injil (kitab suci agama Nasrani) serta mengoreksi sebagian isi yang lain.

Berkaitan dengan monoteisme, riset sejarah telah menunjukkan bahwa animisme dan dinamisme yang dipraktekkan oleh orang-orang primitif, merupakan kemunduran dari keyakinan akan keesaan Tuhan. Kepercayaan akan satu Tuhan yang dibawa oleh Yahudi, Kristen dan Islam adalah lawan dari politeisme, dan bukan evolusi dari politeisme. Bahkan monoteisme adalah konsep yang sudah ada sejak masa permulaan manusia. Kemudian karena pengaruh dari tradisi tertentu terjadilah penyimpangan-penyimpangan.² Penyimpangan yang demikian terjadi pula dalam agama Yahudi dan Kristen sebagaimana yang telah diinformasikan dalam al-Qur'an.

Berawal dari kajian terhadap ayat al-Qur'an, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pernyataan al-Qur'an akan adanya penyimpangan ajaran

¹ Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab: Makna dan Cakupannya*, Paramadina, Jakarta, 1998, hlm. 1.

² Muhammad Aatur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, Pustaka Dai, 1994, hlm. 35.

dalam kedua agama tersebut. Agama Kristen menjadi pilihan pertama dalam penelitian ini. Hal demikian menjadi semakin menarik karena pada kenyataannya, arus besar yakni mayoritas umat Kristen tidak lagi bermonoteisme seperti Kristen awal, akan tetapi sudah memadukan keyakinannya dengan kepercayaan Yunani dan filsafat dalam ajaran ketuhanannya sehingga muncullah istilah Trinitas.

Atas dasar pandangan diatas sejarah agama merupakan hal penting untuk dikaji. Berlatar belakang pada fakta diatas, permasalahan yang menurut penulis menarik untuk dikaji adalah agama Kristen dengan konsep trinitasnya (tiga Tuhan tetapi satu hakikat). Mengingat pada mulanya agama ini mengajarkan keimanan kepada Tuhan Yang maha Esa secara murni akan tetapi dalam perjalanan sejarahnya muncul doktrin trinitas.

Sejarah mencatat bahwa kemunculan trinitas selalu dihubungkan dengan konsili Nicea (325 M.)³ yang membahas kontroversi ajaran Arius (256-336 M.). Dalam konsili ini ditetapkan bahwa keallahan Yesus adalah setara dan sehakikat dengan Allah Bapa (Homoousius). Ketetapan ini berbeda dengan apa yang diyakini oleh Arius bahwa Yesus tidaklah setara dengan Allah apalagi sehakikat.

Sekalipun Arius dan ajarannya ditolak oleh di Alexandria ketika konsili tersebut dilaksanakan, namun ia tetap mengajarkan faham ketuhanannya kepada murid-murid dan secara sporadis masih ada kelompok yang menganut fahamnya, akan tetapi pada abad ke 7 sirna pengaruhnya. Baru pada satu millennium kemudian semangat anti Trinitarian muncul kembali dan menamakan dirinya dengan Unitarian (abad 16).

Pengikut faham anti Trinitarian yang biasa disebut dengan Unitarian ini menggugat keyakinan tritunggal (trinitas) dengan serius. Dokter dan Teolog Spanyol, Michael Servetus misalnya, dia adalah seorang Unitarian yang mengkritik gereja dengan menerbitkan dua tulisannya yang provokatif berjudul *De Trinitas Erroribus* (tentang kesalahan tritunggal, 1551) dan *Christianisme Restitutio* (1553).

³ Ellen Kristi, *Bukan Allah Tapi Tuhan*, Borobudur Indonesia Publishing, Cet. V, 2009, hlm. Vii.

Pengajaran yang menjadi ciri khas Unitarian adalah percaya akan keesaan Tuhan dan kemanusiaan Yesus. Sesungguhnya ini adalah sebuah usaha kaum Unitarian untuk memurnikan monoteisme Kristen yang telah berubah menjadi konsep Trinitas. Hanya ada satu Tuhan dan Yesus bukanlah sesembahan manusia. Dalam kajian perbandingan agama khususnya agama Islam, sesungguhnya esensi ajaran yang menyeru hanya menyembah pada satu Tuhan ini selaras dengan apa yang dikatakan Yesus (nabi Isa) yang diabadikan dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ
اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا
لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ. (المائدة : 72)

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “sesungguhnya Allah ialah al-Masih putra Maryam,” padahal Al-Masih (sendiri) berkata: “Hai Bani Israil! Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu”. Sesungguhnya orang-orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah akan mengharamkan atasnya surga dan tempatnya adalah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu satu penolong pun. (QS. Al-Maidah:72)⁴

Dan apa yang ditertulis dalam Bible :

Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa ! (Ulangan 6:4)⁵

Kedua ayat diatas menunjukkan adanya keselarasan antara al-Qur'an dan Bible dalam penegasannya bahwa Tuhan itu Esa. Ajaran yang diusung oleh Unitarian ini lambat laun semakin berkembang walaupun kecil dan lambat laun pada tahun 1825 terbentuklah sebuah organisasi Unitarian di Amerika dengan nama American Unitarian Association dan pada tahun 1961 organisasi ini bergabung dengan Universalist Church of America membentuk

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 1997, hlm. 121

⁵ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1980, hlm. 213.

Unitarian Universalist Association (UUA) dengan pusatnya yang berada di Boston.

Bisa dikatakan mirip dengan Unitarian di barat, saat ini di Indonesia muncul aliran yang menamakan dirinya dengan Kristen Tauhid yang menyatakan sebagai penganut Unitarian. Ajaran akan Keesaan Tuhan dijunjung tinggi sekaligus menjadi ciri khas Kristen tauhid. Dalam bukunya yang berjudul “Allah dalam al-Kitab dan al-Qur’an”, Frans Donald seorang penganut Kristen Tauhid mengatakan:

“Apa itu Kristen Tauhid? Pada intinya sebagai Kristen Tauhid, Allah saya Esa, bukan Tiga atau Trinitas. Saya tidak percaya Allah itu satu dalam tiga pribadi (Allah bapa, allah anak dan allah roh kudus). Allah yang saya sembah adalah juga Allah dari Yesus, yang juga Allah dari Muhammad saw, Ibrahim, Ismail, Ishak dan Yakub, serta para nabi lainnya”⁶

Dalam keimanannya, seorang Kristen Tauhid memilih untuk meletakkan dasar imannya dalam kitab suci Judeo Kristen (Bible), baik perjanjian lama maupun baru (Unitarian Biblikal). Dengan namanya yang unik, yakni penggunaan kata Tauhid yang identik dengan Islam dimungkinkan Kristen ini menjadikan alirannya sebagai Unitarian yang khas Indonesia, yaitu ajaran yang mensintesakan ajaran Kristen tauhid dengan ajaran Islam yang dianut sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya konsep tentang Allah dimana ayat-ayat Qur’an sering muncul untuk mendukung thesis mereka.

Permasalahan ketuhan sudah lama menarik perhatian penulis untuk membahasnya. Sehingga judul tersebut menjadi prioritas pertama untuk dibahas dalam bentuk skripsi ini. Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas judul tersebut adalah: 1). Tuhan dalam ajaran Kristen arus besar adalah trinitas /tritunggal, walaupun demikian umat kristiani tetap menyebut Tuhan mereka adalah Esa. Tetapi Tuhan yang Esa itu memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah di atas (Allah Bapa), sebagai Allah beserta kita (yakni di dalam Yesus Kristus) dan sebagai Allah di dalam kita

⁶ Frans Donald, *Allah dalam Al-Kitab dan Al-Qur’an*, Sadar Publications, Semarang, Cet. III, 2006, hlm. 88.

(yaitu Roh Kudus). Ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, namun dibeda-bedakan juga. Berbeda dengan Trinitas, ternyata ada denominasi Kristen yang tidak sama dalam konsep ketuhanannya, denominasi tersebut menolak konsep Trinitas. 2). Di Indonesia, denominasi tersebut juga ada dan berkembang. Denominasi ini menolak trinitas dan menyatakan diri sebagai Kristen Unitarian (Tauhid). Apakah ada hubungannya dengan Kristen yang ada di luar negeri atau tidak. 3). Tuhan dalam Kristen tauhid adalah Esa dan dikatakan bahwa Tuhan mereka sama dengan Tuhan dalam Islam, akan tetapi apakah sama konsep ketuhanan antara Kristen Tauhid dengan Islam. 4). Pusat Kristen Tauhid (Unitarian) di Indonesia adalah JAGI (Jemaat Allah Global Indonesia) yang beralamat di Jalan Jeruk Lamper Semarang. Dengan penelitian di pusat Kristen Tauhid ini diharapkan mendapatkan wawasan yang sebenarnya tentang denominasi ini terutama dalam konsep ketuhanannya.

Dengan demikian, judul ini sangat relevan dengan ilmu bidang studi di Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama (PA) yang saat ini sedang penulis pelajari, sehingga dalam banyak hal dapat dipadukan dengan wawasan yang penulis miliki. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat ditemukan wawasan baru dalam bidang teologi.

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan deskripsi di atas agar sesuai dengan tema atau judul dari kegiatan penulisan skripsi ini. Maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah sejarah ajaran pokok tentang keesaan Tuhan dalam Kristen Tauhid Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Lamper Lor Semarang ?
2. Bagaimanakah perbandingan konsep ketauhidan antara Kristen Tauhid Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Lamper Lor Semarang dan Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan sebagaimana penulis sebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah ajaran pokok tentang keesaan Tuhan dalam Kristen Tauhid Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Lamper Lor Semarang.
2. Untuk mengetahui perbandingan konsep ketauhidan antara Kristen Tauhid Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Lamper Lor Semarang dan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu upaya mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Kota Semarang dan sekitarnya lewat karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan tambahan referensi bagi kalangan akademisi maupun masyarakat lain yang membutuhkannya.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan sekaligus satu bentuk implementasi dari ilmu-ilmu yang telah didapat pada Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
- c. Sebagai kepuasan intelektual.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti berdasarkan penelitian di Perpustakaan ditemukan adanya judul skripsi yang hampir sama dengan penelitian ini. Skripsi yang dimaksud berjudul: *Konsep Ketuhanan Dalam Agama Kristen, Telaah Historis*. Disusun oleh Eva Ordiana (4102128). Dalam skripsinya Eva lebih memfokuskan pembahasannya dalam konsep Trinitas Gereja, berdasarkan telaah historis. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan skripsi yang telah ada adalah fokus bahasannya. Jika skripsi tersebut membahas konsep Tuhan dalam Kristen dengan bingkai trinitas,

maka pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada monoteisme (tauhid) dalam Kristen Tauhid.

Selain skripsi ada sejumlah kepustakaan (dipublikasikan) yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini di antaranya :

1. *Keluarga Besar Umat Allah*, disusun oleh Tjahjadi Nugroho. Dalam karyanya, penulis buku ini menandakan bahwa misi keimanan agama-agama semitik adalah sama, yakni monoteisme dengan menyembah hanya kepada satu Tuhan. Akan tetapi lebih mengarah kepada perdamaian antar pemeluk agama dengan memahami ayat-ayat perdamaian.
2. *Pengantar Teologi, Iman Kristen*, karya Harun Hadiwijono. Buku ini lahir daripada bahan kuliah, yang dikuliahkan oleh Harun Hadiwijono di Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana di Yogyakarta. Akan tetapi penyusunan buku ini diarahkan kepada umum, baik yang sudah maupun yang belum Kristen. Itulah sebabnya maka buku ini uraiannya tidak seperti yang lazim terjadi di dalam buku dogmatika. Penulisnya berusaha menulis secara populer, sekalipun harus diakui, bahwa untuk bisa menyelami buku ini diperlukan pemikiran yang mendalam.⁷
3. *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*, karya Tom Jacobs S.J. banyak orang Kristiani *de facto* tidak beriman kepada Kristus, tapi berpegang pada ajaran katekismus. Itulah dogmatisme kehidupan iman Kristiani yang terus-menerus dilawan oleh Tom Jacobs S.J. lewat buku-bukunya, Romo Tom demikian panggilan akrabnya, mencoba selalu menengahkan pergulatannya itu. Bukan dogma atau ajaran, tetapi pengalaman iman itulah yang dijadikan pijakan oleh teolog kawakan dari fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanatadarma itu dalam memahami Allah.⁸

Dari uraian di atas, maka perbedaan antara penelitian ini dengan sumber-sumber yang telah dikemukakan di atas yaitu, penelitian yang

⁷ Hadiwijono, *Iman Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986, hlm. 5.

⁸ Tom Jacobs S.J., *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hlm. i.

terdahulu hanya mengungkapkan bidang teologi kristen secara tersendiri dan terpisah dan belum ada pembahasan Komparasi secara mendalam antara Kristen Tauhid di Indonesia dengan Islam. Dengan demikian buku-buku yang ada belum menjawab tentang perbandingan ketauhidan dan keterkaitan antara Kristen Tauhid dan Islam. Adapun penelitian ini bersifat komparasi antara Tauhid menurut Kristen Tauhid di satu pihak dan Tauhid dalam Islam di lain pihak. Selain itu penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan).

E. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini berdasarkan suatu penelitian melalui study lapangan (*field research*) yang relevan dengan pokok-pokok pembahasan. Agar skripsi ini memenuhi kriteria sebagai suatu karya ilmiah, berbobot dan dapat di pertanggung jawabkan validitasnya, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1). Sumber Data

Sumber data ini diperoleh peneliti dari :

- 1) *Sumber Data Primer*, dalam hal ini sumber data primer dalam penulisan skripsi ini adalah Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) jalan Jeruk Lamper Semarang yang meliputi Pendeta (DR. Tjahjadi Nugroho, Aryanto) dan jemaat serta buku-buku teologi terbitan gereja JAGI yang menerangkan dasar iman monoteisme gereja mereka seperti *Manusia Yesus Kristus* dan *Keluarga Besar Umat Allah* kedua buku ini disusun oleh Tjahjadi Nugroho; *Bukan Allah Tapi Tuhan* disusun oleh Ellen Kristi; *Menjawab Doktrin Tritunggal* dan *Allah dalam Alkitab dan Al-qur'an*, karya Frans Donald.
- 2) *Sumber Data Sekunder*, dapat dipakai hanya apabila sumber primer tidak dapat diperoleh⁹, seperti buku-buku yang relevan. Semua itu

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1994, hlm. 134

penulis maksudkan untuk mendapatkan nilai obyektifitas sekaligus menghindari subyektifitas sebagaimana keharusan dalam penelitian ilmiah. Pengambilan kepustakaan didasarkan pada otoritas keunggulan pengarangnya dibidang masing-masing.

2). Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode observasi, yang penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan yang memiliki kegiatan pemusatan, perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, dan mencatat kejadian di Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) jalan Jeruk Lamper Semarang.
- 2) Metode wawancara, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan pengikut Kristen Tauhid dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan *indepth interview* (wawancara secara mendalam) sehingga diharapkan mendapatkan informasi dengan lebih detail.

Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri atas pengikut Kristen Tauhid terutama, pendeta DR. Tjahjadi Nugroho, Aryanto Nugroho, Ellen Kristi sebagai tokoh denominasi kristen ini.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut

kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰ Oleh karena itu dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti.¹¹ Deskriptif merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan suatu fenomena tertentu. Metode ini penulis gunakan untuk memaparkan pemikiran seorang tokoh secara sistematis.

b. Metode Historis

Metode historis ini sangat penting sekali untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi bukti-bukti untuk menegakkan fakta guna memperoleh kesimpulan yang kuat. Metode ini digunakan untuk mengetahui latar belakang sejarah teologi dalam agama Kristen.

c. Metode Komparasi

Metode ini membandingkan konsep tauhid dalam Kristen Tauhid dan Islam. Dari perbandingan tersebut diharapkan dapat ditemukan perbedaan dan persamaan yang pada akhirnya akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari kedua ajaran itu. Dari hasil deskripsi, historis dan komparasi, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah di atas dengan jelas.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun sistematika sedemikian rupa secara sistematis yang merupakan rangkaian proses penulisan dari bab pertama sampai bab lima yang masing-

¹⁰ DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 241-248

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT. Raja Grafindo Pustaka Persada, Jakarta, Cet. III, 2002, hlm. 66

masing menampakkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan berhubungan.

Bab pertama, pendahuluan yang di dalamnya hendak diungkapkan latar belakang masalah, penegasan judul, metodologi yang digunakan mulai dari sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab kedua, berisi tinjauan tentang konsep monoteisme (Tauhid) dalam agama Islam. relasi kesinambungan ajaran tauhid dalam Islam dengan ajaran para nabi sebelumnya dan konsep tauhid dalam Islam yang meliputi pembahasan tauhid uluhiyyah, rububiyah dan asma' wa al-shifat.

Bab ketiga, merupakan landasan teori yang berisi tentang konsep ketuhanan dalam Kristen yang meliputi sejarah awal kemunculan Kristen hingga kemunculan konsep Trinitas yang menyatakan tiga Tuhan. Monoteisme dalam Kristen dan penyebarannya hingga berdirinya Kristen Tauhid Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) di Semarang, Konsep Monoteisme dalam Kristen Tauhid, kedudukan Yesus Kristus dalam Kristen dan ciri khas yang membedakan dengan Kristen Trinitas.

Bab keempat, merupakan analisis dari bab sebelumnya yang membahas konsep ketauhidan (monoteisme) dalam Kristen Tauhid dan Islam yang berisi komparasi antara keduanya, yakni persamaan dan perbedaan konsep ketauhidan antara kedua agama.

Bab kelima, adalah penutup. Pada bab akhir pelaporan ini, bab kelima merupakan ulasan atas kesimpulan yang dilakukan terhadap analisis, serta berisi saran dan harapan penulis dan penutup.